

PENERAPAN METODE MANHAJI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF LEVEL MUBTADI' TERHADAP AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUN NUHAT SOLOKURO LAMONGAN

Maftuhah¹, Qothrotun Nada Roniyah², Zunaidah³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, ³Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Paciran

e-mail: kireina1704@gmail.com., nadaroniyah02@gmail.com, Zunaidah359@gmail.com.

Abstract: *Islamic education requires mastery of the Arabic language as the key to understanding the Qur'an, with Nahwu and Sharaf as its main tools. However, learning these subjects is often considered difficult and monotonous. This study aims to examine the implementation of the Manhaji method in improving Nahwu-Sharaf learning at the beginner (Mubtadi') level at Pondok Pesantren Darun Nuhah Petiyin-Solokuro Lamongan in the 2024/2025 academic year. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation, involving 20 students. The findings show that the Manhaji method was implemented in four stages: introducing basic rules, analyzing Qur'anic verses through i'rab, practical application, and reinforcement with evaluation. This method proved effective in enhancing students' ability in i'rab, tashrif, and verse translation. Supporting factors included the availability of Manhaji guidebooks, teacher competence, and student motivation, while obstacles involved limited time and diverse student backgrounds. Overall, the Manhaji method had a positive impact, making learning more active, contextual, and encouraging critical as well as analytical thinking. Thus, it is highly recommended as a model for Qur'an-based Nahwu-Sharaf learning in Islamic boarding schools.*

Keywords: *Manhaji Method, Arabic Grammar and Morphology, Qur'anic Learning, Beginner Students*

Abstrak: Penguasaan Bahasa Arab merupakan elemen fundamental dalam pendidikan Islam, khususnya sebagai kunci untuk memahami Al-Qur'an. Ilmu Nahwu dan Sharaf berfungsi sebagai perangkat analitis utama, namun dalam praktiknya sering dipersepsikan sebagai materi yang kompleks dan kurang menarik bagi santri pemula. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode Manhaji dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Nahwu dan Sharaf pada level Mubtadi' di Pondok Pesantren Darun Nuhah Petiyin-Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang melibatkan 20 santri sebagai subjek penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Manhaji dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) penguatan pemahaman kaidah dasar, (2) analisis i'rab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, (3) praktik aplikatif melalui latihan terstruktur, dan (4) tahap pengayaan serta evaluasi berkelanjutan. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam aspek i'rab, tashrif, dan pemaknaan ayat Al-Qur'an. Faktor pendukung keberhasilan mencakup ketersediaan buku panduan, kompetensi pengajar, serta motivasi belajar santri. Adapun hambatan utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan variasi

kemampuan dasar santri. Secara keseluruhan, metode Manhaji memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, menjadikannya lebih aktif, kontekstual, serta mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, metode ini layak dikembangkan sebagai model pembelajaran unggulan Nahwu–Sharaf berbasis Al-Qur’an di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Metode Manhaji, Nahwu Sharaf, Pembelajaran Al-Qur’an, Santri Muhtadi’.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan esensial bagi manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan sejak awal kehidupan. Potensi tersebut perlu diaktualisasikan melalui proses pendidikan agar individu mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Hasan, 2007). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga dilaksanakan secara sistematis melalui jalur pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal diarahkan untuk memperkuat keimanan peserta didik melalui integrasi pengetahuan keagamaan, internalisasi nilai-nilai Islam, pengamalan ajaran agama, serta pengalaman spiritual, sehingga terbentuk pribadi Muslim yang beriman dan bertakwa, memiliki kesadaran kewarganegaraan, serta kesiapan intelektual untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Fibriyan Irodati, 2022; Nurdiyanto et al., 2024).

Bahasa Arab memiliki posisi strategis sebagai sarana utama dalam mengakses dan memahami khazanah keilmuan Islam. Sebagai bahasa Al-Qur’an dan praktik ibadah, Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai medium relasi spiritual antara seorang Muslim dengan Allah SWT. Selain itu, sebagian besar literatur keislaman klasik ditulis dalam Bahasa Arab, sehingga penguasaan kaidah Nahwu dan Sharaf menjadi prasyarat fundamental untuk menelaah dan memahami karya-karya keilmuan tersebut secara komprehensif (Nurhalim et al., 2025; Ghofur et al., 2025 & Baharun et al., 2023).

Ilmu Nahwu dan Sharaf merupakan landasan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pada masa awal penulisan teks Arab, belum dikenal adanya tanda baca dan titik, sehingga menyulitkan pembacaan makna, bahkan bagi penutur asli Arab. Penambahan harakat dan titik kemudian melahirkan seperangkat kaidah Nahwu dan Sharaf yang sampai sekarang diajarkan di pesantren melalui telaah kitab kuning sebagai sarana untuk memahami teks Islam klasik (Aliyah, 2018; Thobib & Amuridin, 2023). Tradisi pembelajaran di pesantren masih memelihara metode halaqah, yaitu lingkaran belajar yang dipimpin oleh kiai, ustadz, atau santri senior, di mana para santri mempelajari materi agama dan bahasa Arab melalui diskusi yang dialogis dan interaktif, sehingga membantu pendalaman pemahaman materi (Putri et al., 2025).

Selain metode halaqah, pesantren juga menerapkan metode sorogan, yaitu santri membaca teks kitab secara langsung di hadapan kiai untuk

menerima pembetulan secara personal. Walaupun metode ini memiliki nilai kedisiplinan dan pembinaan individual, pendekatan tersebut sering dianggap kurang efektif karena dapat menimbulkan kebosanan dan menghasilkan proses belajar yang bersifat verbalistik semata (Muh. Ali Sadikin et al., 2024; Rosyid et al., 2025). Karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran khususnya dalam bidang Nahwu dan Sharaf agar santri mampu menguasai kaidah dengan baik serta dapat membaca teks Arab tanpa harakat (kitab gundul) secara tepat. Salah satu metode yang mulai diterapkan di sejumlah pesantren adalah Metode Manhaji, yang dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi santri (Putri et al., 2025).

Metode Manhaji, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Anas Adnan, merupakan model pembelajaran Bahasa Arab yang sistematis dan mudah diaplikasikan dengan menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama. Setiap kata dalam ayat dianalisis dan diterjemahkan berdasarkan kaidah Nahwu, Sharaf, dan Balaghah, sehingga santri dapat memahami struktur bahasa secara komprehensif. Pendekatan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan klasik pembelajaran Nahwu-Sharaf yang selama ini dianggap rumit, penuh hafalan, dan membosankan, serta secara nyata meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning (Ilmu et al., 2025; Kusuma Ningsih et al., 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat penerapan Metode Manhaji dalam pembelajaran Nahwu Sharaf (Dr. Umar Sidiq, 2020). Data diperoleh pada semester II Tahun Pelajaran 2024/2025 di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro, dengan populasi penelitian santri level Muftadi' angkatan 85 yang berjumlah sekitar 20 orang. Sumber data terdiri atas data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan guru serta santri, dan data sekunder yang mencakup informasi dari pengelola pesantren, pengampu mata pelajaran, serta dokumen pendukung seperti arsip, daftar hadir, dan literatur relevan (Dr. Umar Sidiq, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, dengan dukungan instrumen pendukung berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, (Abdi, 2023) sementara wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru maupun santri mengenai penerapan metode Manhaji dalam pembelajaran Nahwu Sharaf level Muftadi' di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro. Dokumentasi melengkapi kedua teknik tersebut melalui data tertulis, arsip, maupun foto kegiatan yang relevan (Rizeki, 2022). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang valid dan komprehensif. (Ahlan Syaeful Millah, Apriyani & Elsa Selvia Febriani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf pada Level *Mubtadi'* terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darun Nuhat Petiyin-Solokuro

Penerapan Metode Manhaji dalam pembelajaran Nahwu-Sharaf pada level *mubtadi'* di Pondok Pesantren Darun Nuhat Petiyin-Solokuro dirancang sebagai upaya mengatasi problem klasik pembelajaran gramatika Bahasa Arab yang selama ini dipersepsikan sulit, abstrak, dan cenderung berorientasi pada hafalan. Metode ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga proses pengenalan kaidah Nahwu dan Sharaf tidak dilepaskan dari konteks teks suci yang memiliki makna teologis sekaligus linguistik bagi santri.

Pada tataran implementasi, pembelajaran dimulai dari pembacaan ayat Al-Qur'an yang dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Setiap ayat kemudian dianalisis secara bertahap, dimulai dari pengenalan jenis kata (isim, fi'il, dan huruf), fungsi gramatikal dalam kalimat, hingga pola perubahan kata (*tashrif*). Pendekatan ini memungkinkan santri level *mubtadi'* memahami kaidah bahasa secara induktif, yakni dari contoh konkret menuju pemahaman konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami (Fitri et al., 2022).

Metode Manhaji juga mengintegrasikan antara aspek teori dan praktik secara simultan. Santri tidak hanya diperkenalkan pada istilah-istilah Nahwu-Sharaf, tetapi langsung diarahkan untuk menerapkannya dalam analisis i'rab ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, kaidah gramatikal tidak dipahami sebagai rumus yang terpisah dari makna, melainkan sebagai alat untuk menyingkap struktur dan pesan ayat. Hal ini sangat relevan bagi santri pemula yang umumnya mengalami kesulitan ketika pembelajaran bahasa dimulai dari kaidah abstrak tanpa konteks teks (Ramadhan et al., 2025).

Dari perspektif pedagogis pesantren, penerapan Metode Manhaji memperlihatkan kesesuaian dengan karakter pembelajaran tradisional yang berbasis kitab dan halaqah, namun dikemas dengan pendekatan yang lebih sistematis dan partisipatif. Santri didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil analisis i'rab, sehingga proses belajar tidak lagi bersifat satu arah. Aktivitas ini sekaligus melatih kemampuan berpikir analitis dan keberanian akademik santri sejak tahap awal pembelajaran (Husna, 2023).

Berdampak pada aspek kognitif, Metode Manhaji juga berimplikasi pada penguatan afektif dan spiritual santri. Keterkaitan langsung antara Nahwu-Sharaf dan pemahaman Al-Qur'an menumbuhkan motivasi intrinsik santri dalam belajar bahasa Arab, karena mereka merasakan manfaat langsung dari kaidah yang dipelajari. Nahwu dan Sharaf tidak lagi dipandang sebagai ilmu alat yang kering, melainkan sebagai sarana untuk

mendekatkan diri kepada Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman keislaman (Mariyam, 2021).

Dengan demikian, penerapan Metode Manhaji dalam pembelajaran Nahwu-Sharaf pada level mubtadi' di Pondok Pesantren Darun Nuhat Petiyin-Solokuro menunjukkan bahwa pembelajaran gramatika Bahasa Arab dapat dilakukan secara lebih kontekstual, sistematis, dan bermakna. Metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kaidah bahasa, tetapi juga relevan dengan kultur pesantren serta mampu menjembatani kebutuhan santri pemula dalam memahami Al-Qur'an secara linguistik dan substantif.

Metode Manhaji merupakan pendekatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu santri memahami kitab kuning, khususnya dalam bidang Nahwu dan Sharaf, dengan menekankan aspek pemahaman gramatikal sekaligus aplikatif dalam membaca teks Arab, terutama Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Darun Nuhat Petiyin-Solokuro, metode ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2023/2024 pada level Muftadi' sebagai fondasi penguasaan ilmu alat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Angga Silfiani selaku Kepala Madrasah sekaligus pengampu mata pelajaran Nahwu-Sharaf, Metode Manhaji dinilai efektif karena disusun secara bertahap (tafdhīlī), dimulai dari pengenalan struktur kalimat dan kaidah i'rab, kemudian dilanjutkan dengan penerapannya secara langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan santri memahami kaidah bahasa Arab tidak secara abstrak, melainkan dalam konteks teks suci yang menjadi rujukan utama pembelajaran di pesantren (Rohman et al., 2025).

Penerapan Metode Manhaji pada level Muftadi' dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang saling terintegrasi. Santri terlebih dahulu diperkenalkan pada kaidah dasar Nahwu dan Sharaf melalui buku panduan khusus berbasis Manhaji yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pemula, disertai penyajian materi secara sederhana dan berirama agar mudah diingat. Setelah itu, santri dilatih melakukan analisis i'rab terhadap potongan ayat-ayat Al-Qur'an pendek, baik melalui pembelajaran klasikal maupun diskusi kelompok. Proses ini dilanjutkan dengan praktik membaca ayat secara langsung, kemudian menjelaskan bentuk kata (shighat), asal-usul kata, serta kedudukan gramatikalnya dalam struktur kalimat. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan pengulangan dan latihan berkelanjutan dengan variasi ayat yang berbeda, sehingga santri terbiasa menerapkan kaidah dalam beragam konteks kebahasaan (Pein et al., 2023).

Dalam praktik kegiatan belajar mengajar, pembelajaran Nahwu-Sharaf di Pondok Pesantren Darun Nuhat berlangsung setiap pagi pukul 07.30 hingga 12.00 WIB dengan pola muḥādatsah wa syarḥ al-matan. Santri dibimbing secara intensif untuk mengurai ayat Al-Qur'an dari aspek i'rab, bentuk fi'il, serta susunan kalimat secara komprehensif. Implementasi Metode Manhaji tampak dalam kegiatan sima'an nahwu, diskusi kelompok kecil, serta evaluasi harian dan pekanan yang lebih menekankan pemahaman struktur ayat dibandingkan sekadar hafalan kaidah. Hasil

wawancara dengan santri menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, sebagaimana disampaikan oleh Luthfiah Nur yang menyatakan bahwa metode ini memudahkannya memahami i'rab dan mengenali unsur-unsur kalimat dalam Al-Qur'an. Temuan ini menguatkan bahwa Metode Manhaji efektif dalam memperkuat penguasaan Nahwu-Sharaf dalam konteks pembelajaran berbasis Al-Qur'an.

Keberhasilan penerapan Metode Manhaji di Pondok Pesantren Darun Nuhat didukung oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya buku panduan khusus, kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan metode, serta antusiasme santri dalam mempelajari kaidah bahasa Arab langsung melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti perbedaan kemampuan dasar santri, keterbatasan waktu pembelajaran karena program dirancang hanya berlangsung selama empat bulan, serta sebagian santri yang belum terbiasa melakukan analisis i'rab secara mendalam. Menurut Ustaz Joko Nursiyo selaku Direktur Pondok Pesantren, Metode Manhaji memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, namun memerlukan evaluasi berkelanjutan dengan penguatan pendekatan mentoring dan pembentukan halaqah kecil agar proses pembelajaran dapat menjangkau seluruh santri secara optimal (Muhammad_Thohir, 2021).

Dari sisi dampak pembelajaran, penerapan Metode Manhaji terbukti mampu meningkatkan pemahaman Nahwu dan Sharaf santri level Muftadi' secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh capaian hasil evaluasi semester, di mana sekitar 80% santri mampu melakukan i'rab dasar dengan benar. Santri tidak hanya memahami makna ayat secara leksikal, tetapi juga secara kontekstual, serta menunjukkan peningkatan sikap kritis dan kemandirian dalam belajar. Ustazah Istiana Nabila menuturkan bahwa santri kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memeriksa struktur kalimat secara langsung ketika berhadapan dengan ayat Al-Qur'an. Perubahan ini menegaskan terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pola hafalan menuju pemahaman dan penerapan kaidah dalam konteks nyata. Meskipun masih diperlukan evaluasi berkala dan penguatan kapasitas guru, Metode Manhaji dinilai layak dikembangkan sebagai model unggulan pembelajaran Nahwu-Sharaf berbasis Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

B. Peningkatan Pembelajaran Nahwu Sharaf pada Level Muftadi' terhadap Al-Qur'an melalui Penerapan Metode Manhaji

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman, penerjemahan, dan penerapan kaidah Nahwu-Sharaf santri level Muftadi' setelah diterapkannya metode Manhaji.

Penerapan Metode Manhaji menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan santri dalam memahami struktur gramatikal Bahasa Arab, khususnya pada aspek identifikasi i'rab. Santri yang sebelumnya mengalami kesulitan membedakan unsur-unsur sintaksis seperti *mubtada'*, *khobar*, *fa'il*, dan *maf'ul bih*, setelah mengikuti pembelajaran berbasis ayat Al-Qur'an mampu menganalisis struktur

kalimat secara lebih tepat dan sistematis. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan susunan gramatikal ayat-ayat sederhana, seperti pada lafaz "*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*", di mana santri dapat mengidentifikasi fungsi kata serta memahami makna kalimat secara utuh dan kontekstual (Suhartono et al., 2016; Anam & Jasminto, 2025).

Selain itu, Metode Manhaji berkontribusi pada peningkatan pemahaman santri terhadap pola *tashrif* kata. Melalui analisis langsung terhadap kosakata Al-Qur'an, santri tidak lagi sebatas menghafal bentuk kata, tetapi mampu mengenali akar kata dan perubahan morfologisnya. Pemahaman terhadap bentuk jamak, wazan, serta hubungan antara kata dasar dan turunannya berkembang secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran *Sharaf* menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Kusuma Ningsih et al., 2025).

Kemampuan menerjemahkan Al-Qur'an juga mengalami peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya terjemahan santri cenderung bersifat literal dan terpisah dari kaidah gramatikal, setelah penerapan Metode Manhaji santri mampu menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dan sesuai dengan struktur bahasa Arab. Pemahaman terhadap fenomena sintaksis seperti *taqdim* dan *ta'khir* memungkinkan santri menangkap makna penekanan (*hasr*) dalam ayat, sehingga terjemahan tidak hanya benar secara bahasa, tetapi juga tepat secara makna (Nur Annisa & Alwizar, 2025).

Dari aspek kognitif, pembelajaran Nahwu dan Sharaf berbasis Metode Manhaji terbukti meningkatkan daya analisis dan pemahaman konseptual santri. Integrasi antara teori dan praktik melalui ayat Al-Qur'an mendorong santri memahami klasifikasi kata, unsur kalimat, serta pola perubahan kata secara komprehensif. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar santri mampu menganalisis ayat sederhana dengan benar, bahkan memberikan penjelasan argumentatif terkait kaidah yang digunakan. Hal ini menandakan pergeseran pembelajaran dari pola hafalan menuju pemahaman dan penerapan.

Perubahan positif juga tampak pada ranah afektif. Santri menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Metode partisipatif yang diterapkan mendorong santri lebih berani bertanya, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil analisis *i'rab* di depan kelas. Bahkan, muncul inisiatif belajar mandiri berupa halaqah diskusi di luar jam pembelajaran formal. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu-Sharaf tidak lagi dipersepsikan sebagai materi yang sulit dan membosankan, melainkan sebagai sarana memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Dari sisi psikomotorik, Metode Manhaji melatih santri untuk menerapkan kaidah Nahwu dan Sharaf secara langsung dan berkelanjutan. Kegiatan evaluasi rutin berupa *muraaja'ah i'rab* memperlihatkan bahwa santri mampu menganalisis ayat secara mandiri dan menjelaskan fungsi gramatikal setiap kata dengan tingkat ketelitian

yang semakin baik. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan kaidah tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi telah terinternalisasi dalam keterampilan praktis (Nasrullah & Jamroh, 2025).

Secara keseluruhan, capaian pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sebagian besar santri, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Hasil ini menjadi dasar bagi tindak lanjut berupa program remedial, halaqah khusus, serta penguatan media pembelajaran pendukung. Guru dan santri memberikan umpan balik positif terhadap Metode Manhaji karena dinilai mampu menghidupkan suasana kelas, mendorong berpikir kritis, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual (Hasnah et al., 2024).

Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan teks Al-Qur'an sebagai konteks utama pembelajaran, penyajian materi yang sistematis dan bertahap, pemanfaatan visualisasi struktur i'rab, serta latihan intensif yang terarah. Adapun kendala yang muncul, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, latar belakang santri yang beragam, variasi motivasi belajar, dan keterbatasan waktu, diatasi melalui program tahsin tambahan, pengelompokan belajar, pendekatan personal, serta penguatan belajar mandiri (Pratama et al., 2025).

Dengan demikian, Metode Manhaji terbukti efektif dalam mentransformasi pembelajaran Nahwu-Sharaf menjadi proses yang aktif, analitis, dan aplikatif, sekaligus meningkatkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik santri secara terpadu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Manhaji dalam pembelajaran Nahwu dan Sharaf pada level Mubtadi' di Pondok Pesantren Darun Nuhat Solokuro memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman santri. Metode ini diterapkan secara sistematis melalui tahapan pengenalan kaidah, latihan i'rab, hingga praktik gramatikal berbasis teks Al-Qur'an dengan pendampingan guru melalui diskusi, halaqah, dan evaluasi rutin.

Santri mengalami peningkatan dalam mengidentifikasi struktur kalimat (i'rab), menguasai pola tashrif, serta menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat, baik secara leksikal maupun kontekstual. Faktor pendukung keberhasilan antara lain ketersediaan buku ajar Manhaji, kompetensi pengajar, antusiasme santri, serta penggunaan Al-Qur'an sebagai objek belajar langsung. Sementara itu, tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, latar belakang kemampuan yang beragam, serta perbedaan motivasi santri.

Secara keseluruhan, metode Manhaji terbukti efektif tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap kritis, aktif, dan mandiri. Dengan demikian, metode ini layak dijadikan alternatif model

pembelajaran ilmu alat di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2023). *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*.
- Ahlan Syaeful Millah, Apriyani, D. A., & Elsa Selvia Febriani, E. R. (2023). *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 2.
- Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 6(1), 1-25. <https://doi.org/10.23971/Altarib.V6i1.966>
- Anam & Jasminto. (2025). Implementasi Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Menggunakan Metode 33 Di Pondok Pesantren Al- Hasyim Mayangan Jorongoto Jombang. *Jurnal Dharmas Education Journal*, 06(1), 261.
- Baharun, S., Abidin, Z., Solahudin, M., & Rahmatullah, A. (2023). Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda ' Wah, Bangil, Pasuruan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1291-1304. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i02.3973>
- Dr. Umar Sidiq, D. M. C. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (D. A. Mujahidin (Ed.); 2020th Ed.). Cv.Nata Karya.
- Fibriyan Irodati. (2022). *Bab 2 308-Article Text-481-1-10-20210929 Hakikat Nilai Religius 1. 1*, 45-55.
- Fitri, F., Abbas, A., Wahidah, F., & Gaffar, A. (2022). Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.31332/Jpi.V3i1.3194>
- Ghofur, Ma., Halim Tauhid, M., & Bukhori, I. (2025). Dampak Pengajaran Nahwu Terhadap Tata Bahasa Arab Dan Kosakata Siswa. *Jurnal As-Sunniah*, 6(02), 2025. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniah>
- Hasan. (2007). *Islam Dan Pendidikan (Perspektif Filosofis)*. 2(2), 233-235.
- Hasnah, S., Idhan, M., & Jabir, M. (2024). Contextual Teaching Strategies In Arabic Language Education: Bridging Theory And Practice For Enhanced Learning Outcomes. *At-Ta'dib*, 19(2), 281-290. <https://doi.org/10.21111/Attadib.V19i2.13091>
- Husna, Z. N. (2023). Konsep Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 06(02), 142-148.
- Ilmu, I., Dan, N., Dalam, S., Kitab, P., Qarib, F., Madrasah, D., Pondok, D., Mubtadiaat, P., Amirudin, N., Gresik, U. M., Kitab, P., & Diniyah, M. (2025). *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 14(1), 1-11.
- Kusuma Ningsih, W., Napisah, R., Al Warits, I., & Irfani Sahuda, M. (2025). The The Manhaji Method: An Innovative Approach To Enhancing Arabic Language Learning Through Qur'anic Integration. *Journal Of Arabic Language Learning And Teaching (Jallt)*, 3(2), 135-150. <https://doi.org/10.23971/Jallt.V3i2.365>

- Mariyam, S. (2021). Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30997/Tjpba.V2i1.2828>
- Muh. Ali Sadikin, Jamaludin, & Muhsinin. (2024). Metode Sorogan: Implementasi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Mannan Bagik Nyaka. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 18–32. <https://doi.org/10.47945/Al-Riwayah.V16i1.1310>
- Muhammad_Thohir. (2021). *Buku Metode Pembelajaran Bahasa Arab.Pdf.Crdownload*.
- Nasrullah, M. A., & Jamroh, N. M. B. (2025). Peran Pembelajaran Nahwu Dan Sharf Dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-Ayat Musykilat Dalam Al-Qur'an. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 216–231. <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/Arabiyat/article/view/4201/2048>
- Nur Annisa, & Alwizar. (2025). Pendekatan Kaedah Bahasa Untuk Menumbuhkan Pemahaman Al-Qur'an Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1070–1083. <https://doi.org/10.61104/Alz.V3i2.1233>
- Nurdiyanto, Basri, H., & Suhartini, A. (2024). Internalisasi Nilai Religius Pada Mapel Pai Jenjang Sd Untuk Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 2024–2097. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V13i1.12826>
- Nurhalim Et Al. (2025). Ihya Al-Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Peran Bahasa Arab Sebagai Lingua Franca Dalam Penguatan Pendidikan Islam Dan Komunikasi Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Arab*, 11(02), 377.
- Pein, M., Sastra, A., & Indra, H. (2023). Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf Bagi Pemula Di Lingkungan Pesantren: Pendekatan Praktis Dan Efektif. *Journal Of Education Research*, 4(4), 1854–1857.
- Pratama, R. A., Daroini, S., & Sholihah, M. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab Melalui Aplikasi Quizlet. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 280–294. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V5i1.2440>
- Putri, S., Muta, R., & Babat, A. (2025). *Lughotuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Pada Pembelajaran Nahwu Shorof*. 2, 31–46.
- Ramadhan, M., Asrori, A., & Arifin, S. (2025). Pengaruh Metode Manhaji Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Aspek Membaca) Kelas 2 Diniyah Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 440–457. <https://doi.org/10.54437/Ilmuna.V7i2.1948>
- Rizeki, D. N. (2022). *Dokumentasi Adalah: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contohnya*. Majoo.Id.
- Rohman, K. S., Linur, R., Rusdi, R., & Lubis, T. (2025). Student Perception Analysis Of Ai's Impact On Arabic Language Learning: A Personality

- Perspective. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 17(2), 312-328. <https://doi.org/10.24042/fya8h073>
- Rosyid, Aisy, & Mubin. (2025). Sinergi Tradisi Dan Psikologi; Efektivitas Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Pesantren. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 167-173. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i5.1563>
- Suhartono, Hasibuan, Z. E., & Siregar, S. (2016). Keterampilan Penguasaan Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Tafsir Di Pondok Pesantren Mardhatillah Tapanuli Selatan. *Ahsani Taqwim*, 1(2), 1-23.
- Thobib & Amuridin. (2023). Implementasi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Madrasah Diniyah. *Jurnal Al-Ilmi*, 06(02), 267-273.